



Volume 6 No 1 September 2020  
p-ISSN: 2460-8750 e-ISSN: 2615-1731  
<https://doi.org/10.26858/talenta.v6i1.7245>



## HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KREATIVITAS VERBAL DENGAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA JURUSAN X

Isyatul Mardiaty

Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pontianak



©2018 –JPT Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### ABSTRACT

*This study described about: (1) the level of verbal creativity of students of the Islamic Psychology Ushuluddin, Adab and Da'wah Faculty, Islamic State Institute of Pontianak 2017/2018; (2) English language proficiency of students of the Islamic Psychology Ushuluddin, Adab and Da'wah Faculty, Islamic State Institute of Pontianak 2017/2018; (3) the relationship between the level of verbal creativity and English language proficiency of students of the Islamic Psychology Ushuluddin, Adab and Da'wah Faculty, Islamic State Institute of Pontianak 2017/2018. The sample in this study were students of the Department of Islamic Psychology, Faculty of Ushuluddin, Adab and Da'wah, Islamic State Institute of Pontianak. The results of this study are that there is a positive correlation between verbal creativity with English language proficiency in Islamic Psychology students From this research, it can also be seen that the level of verbal creativity of Islamic Psychology students is quite high with a percentage of 49.2% and English proficiency of students has a high category in reading skills.*

**Keywords:** *Verbal Creativity, English Proficiency*

### ABSTRAK

*Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang: (1) tingkat kreativitas verbal mahasiswa Jurusan Psikologi Islam IAIN Pontianak Angkatan 2017/2018; (2) kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Jurusan Psikologi Islam IAIN Pontianak Angkatan 2017/2018; (3) hubungan antara tingkat kreativitas verbal dengan kemampuan berbahasa Inggris pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam IAIN Pontianak Angkatan 2017/2018. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pontianak. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat korelasi positif antara Kreativitas verbal dengan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dari penelitian ini juga dapat diketahui tingkat kreativitas verbal mahasiswa jurusan Psikologi Islam tergolong cukup dengan persentase 49,2 % dan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa memiliki kategori tinggi pada reading skill.*

**Kata Kunci :** *Kreativitas Verbal, Kemampuan Berbahasa Inggris*

## PENDAHULUAN

Daya cipta atau kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada. Kreativitas sangat dituntut untuk ada dalam diri mahasiswa. Hal ini karena, mahasiswa dan kreativitas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Fakta telah menunjukkan bahwa dalam perjalanannya mahasiswa memiliki peranan yang besar dalam gerakan perubahan bangsa, hal ini sebagai wujud dan refleksi sikap kreativitas mahasiswa dalam menyikapi berbagai fenomena dan tantangan zaman yang bersifat kekinian, sehingga tidak berlebihan jika muncul anggapan bahwa modal utama untuk menjadi mahasiswa tentunya adalah sifat kreatif itu sendiri.

Kreativitas itu sendiri sebenarnya memiliki ragam dan macamnya. Diantara keragaman tersebut, salah satu bentuk kreativitas yang paling penting dimiliki mahasiswa adalah kreativitas verbal. Kreativitas verbal adalah kemampuan membentuk ide-ide atau gagasan baru, serta mengkombinasikan ide-ide tersebut ke dalam sesuatu yang baru berdasarkan informasi atau unsur-unsur yang sudah ada, mencerminkan kelancaran, kelenturan, orisinalitas dalam berpikir divergen yang terungkap secara verbal. Pada konteks kemampuan verbal tersebut, mahasiswa dituntut untuk dapat memahami, dan menguraikan berbagai konsep pengetahuan yang dipelajarinya secara verbal, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan memiliki kreativitas ini, tentunya mahasiswa dapat mengungkapkan berbagai alternatif gagasan dengan baik melalui bahasa, baik itu bahasa ibu, bahasa daerah, bahasa nasional, maupun bahasa internasional yang salah satunya adalah bahasa Inggris.

Bahasa Inggris sebagai bahasa persatuan dalam lingkup internasional menjadi alat komunikasi untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam dunia perguruan tinggi, bahasa Inggris merupakan salah satu mata kuliah yang harus dikuasai oleh mahasiswa meliputi empat kompetensi antara lain, yaitu : membaca (*reading*), menulis (*writing*), mendengar (*listening*) dan berbicara (*speaking*). Mahasiswa dalam hal ini dituntut menguasai 4 kompetensi tersebut untuk dapat berkomunikasi secara lisan dan tulisan dalam rangka membangun ukhuwah Islamiyah, silaturahmi atau bahkan menyelesaikan masalah sehari-hari. Dalam hal ini, kemampuan berkomunikasi bagi manusia sebagai makhluk sosial tidak hanya sekedar sebuah kemampuan berbicara, akan tetapi merupakan serangkaian sistem yang mampu menghasilkan ide-ide dan pendapat berupa ide dan gagasan sehingga terjalin komunikasi dengan manusia atau individu lainnya.

Dengan demikian, kemampuan berbahasa Inggris yang baik tentunya akan memberikan kontribusi pada pengembangan diri mahasiswa maupun bagi lembaga (Institut) menuju Perguruan Tinggi bertaraf internasional atau akrab disebut sebagai *World Class Institute*. Sejauh pengamatan dan observasi awal tim peneliti sebagai dosen di jurusan Psikologi Islam. Ditemukan bahwa ada sebagian mahasiswa jurusan Psikologi yang memiliki kesulitan untuk memahami dan menguasai materi bahasa Inggris. Padahal secara psikologis usia mereka seharusnya telah mampu memaksimalkan kecerdasan verbal dalam bidang bahasa (linguistik) terutama untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini juga mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, *ritme*, dan intonasi kata yang diucapkan. Termasuk kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi.

Persoalan di atas diperumit dengan tuntutan dari lulusan Jurusan Psikologi sebagai salah satu lulusan rumpun ilmu yang mempelajari perilaku manusia. Dalam perilaku manusia tentunya ada aspek verbal berupa bahasa yang digunakan dalam komunikasi antar sesama individu

maupun kelompoknya. Selain itu, lulusan psikologi tentunya memiliki intensitas yang sangat tinggi dalam berinteraksi dengan klien. Dengan demikian maka aspek kemampuan verbal, tentunya harus dimiliki calon lulusan atau mahasiswa jurusan psikologi. Bertitik tolak dari latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dalam bentuk penelitian tentang hubungan kreativitas verbal dengan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Jurusan Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pontianak angkatan 2017/2018.

Adapun yang menjadi pertanyaan umum dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara tingkat kreativitas verbal dengan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Jurusan Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pontianak Angkatan 2017/2018?”

Penelitian ini penting untuk dilakukan, sebagai upaya untuk pengembangan wawasan keilmuan psikologi dan bahasa Inggris di perguruan tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini secara khusus merupakan salah satu bentuk langkah awal Jurusan Psikologi Islam FUAD IAIN Pontianak untuk mendukung wacana IAIN Pontianak menuju World Class Institute, yang tentunya membutuhkan kemampuan dalam penguasaan bahasa asing, yang salah satunya adalah bahasa Inggris.

### **Kreativitas**

Kata kreativitas berasal dari kata sifat *creative* yang berarti pandai mencipta. Sedangkan untuk pengertian yang lebih luas, kreativitas berarti suatu proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan (fleksibilitas) dan orisinalitas berpikir. Menurut Komite Penasehat Nasional Pendidikan Kreatif dan Pendidikan Budaya, kreativitas merupakan bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat orisinal, murni, dan bermakna (Munandar, 1999b). Guilford (1967) menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Guilford juga menambahkan bahwa bentuk pemikiran kreatif masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan, sebab, disekolah yang dilatih adalah penerimaan pengetahuan, ingatan, dan penalaran (berfikir logis).

Hurlock (1992) juga menjelaskan bahwa kreativitas merupakan proses mental yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan orisinal. Hurlock menambahkan kreativitas menekankan pada pembuatan sesuatu yang baru dan berbeda. Kreativitas juga tidak selalu menghasilkan sesuatu yang dapat diamati dan dinilai. Menurut Jawwad (2004) kreativitas adalah kemampuan berpikir untuk meraih hasil-hasil yang variatif dan baru, serta memungkinkan untuk diaplikasikan, baik dalam bidang keilmuan, kesenian, kesusastraan, maupun bidang kehidupan lain yang melimpah. Chandra (1994) menguraikan bahwa kreativitas merupakan kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan unik, berbeda, orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna.

Maslow (Schultz, 1991) menyatakan bahwa kreativitas disamakan dengan daya cipta dan daya khayal naif yang dimiliki anak-anak, suatu cara yang tidak berprasangka, dan langsung melihat kepada hal-hal atau bersikap asertif. Kreativitas merupakan suatu sifat yang akan diharapkan seseorang dari pengaktualisasian diri. Munandar (1999b) menguraikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru yang berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang ada. Pengertian kreativitas tidak hanya kemampuan untuk bersikap kritis pada dirinya sendiri melainkan untuk menciptakan hubungan yang baik antara dirinya dengan lingkungan dalam hal material, sosial, dan psikis. Munadi (1987) memberikan batasan kreativitas

sebagai proses berpikir yang membawa seseorang berusaha menemukan metode dan cara baru di dalam memecahkan suatu masalah. Kemudian ia menemukan bahwa kreativitas yang penting bukan apa yang dihasilkan dari proses tersebut tetapi yang pokok adalah kesenangan dan keasyikan yang terlihat dalam melakukan aktivitas kreatif.

Guilford (Nursito, 2000) menyatakan bahwa aspek-aspek kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) *Fluency*, yaitu kesigapan, kelancaran untuk menghasilkan banyak gagasan
- 2) *Fleksibilitas*, yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan.
- 3) *Orisinalitas*, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan yang asli.
- 4) *Elaborasi*, yaitu kemampuan untuk melakukan hal-hal secara detail atau terperinci.
- 5) *Redefinition*, yaitu kemampuan untuk merumuskan batasan-batasan dengan melihat dari sudut yang lain daripada cara-cara yang lazim.

### **Kreativitas Verbal**

Kreativitas verbal terdiri dari 2 kata, yaitu kreativitas dan verbal. Thrustone, (Azwar, 1996) menyatakan bahwa verbal adalah pemahaman akan hubungan kata, kosakata, dan penguasaan komunikasi. Sinolungan (2001) menyatakan bahwa kreativitas verbal adalah kemampuan berkomunikasi yang diawali dengan pembentukan ide melalui kata-kata, serta mengarahkan fokus permasalahan pada penguasaan bahasa atau kata-kata, yang akan menentukan jelas tidaknya pengertian mengenai ide yang disampaikan.

Torrance (Munandar, 1999b) mengungkapkan kreativitas verbal sebagai kemampuan berpikir kreatif yang terutama mengukur kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam bentuk verbal. Bentuk verbal dalam tes Torrance berhubungan dengan kata dan kalimat. Mednick & Mednick (Sinolungan, 2001) menambahkan bahwa kreativitas verbal adalah kemampuan melihat hubungan antar ide yang berbeda satu sama lain dan kemampuan untuk mengkombinasikan ide-ide tersebut ke dalam asosiasi baru. Anak-anak yang mempunyai kemampuan tersebut mampu membuat pola-pola baru berdasarkan prakarsanya sendiri menurut ide-ide yang terbentuk dalam kognitif mereka. Guilford (1967) menambahkan bahwa kreativitas verbal adalah kemampuan berfikir divergen, yaitu pemikiran yang menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama besarnya.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kreativitas verbal adalah kemampuan membentuk ide-ide atau gagasan baru, serta mengkombinasikan ide-ide tersebut kedalam sesuatu yang baru berdasarkan informasi atau unsur-unsur yang sudah ada, yang mencerminkan kelancaran, kelenturan, orisinalitas dalam berpikir divergen yang terungkap secara verbal.

Bahtiar (Ali Sjahbana, 1983) berpendapat bahwa salah satu faktor penting yang memungkinkan kreativitas berkembang adalah adanya kebutuhan sosial yang menghendaki suatu bentuk, struktur, pola atau sistem yang baru, karena apa yang telah ada dianggap tidak lagi memadai atau tidak bisa memenuhi kebutuhan. Pada keadaan tertentu orang-orang yang berhubungan satu sama lain bisa merasa kurang senang, tidak puas, dengan bentuk dan sifat-sifat hubungan mereka, sehingga mereka merasakan perlu penciptaan bentuk-bentuk, pola-pola atau sistem hubungan yang baru.

Soemardjan (1983) menekankan bahwa timbul, tumbuh, dan berkembangnya kreativitas individu tidak lepas dari pengaruh kebudayaan serta pengaruh masyarakat tempat individu tersebut tinggal. Munandar (1999) menyebutkan bahwa mengembangkan kreativitas meliputi:

- 1) Pengembangan segi kognitif antara lain dilakukan dengan merangsang kelancaran, kelenturan dan keaslian dalam berpikir.
- 2) Pengembangan segi afektif antara lain dilakukan dengan memupuk sikap dan minat untuk bersibuk diri secara kreatif.
- 3) Pengembangan segi psikomotorik dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilannya dalam membuat karya-karya yang produktif dan inovatif.

### **Kemampuan Berbahasa Inggris**

Bahasa Inggris meliputi 4 kemampuan yaitu *listening*, *reading*, *speaking* dan *writing*. Menurut *SIL International* (1999), *listening* dan *reading* disebut *receptive skills*, sedangkan *speaking* dan *writing* adalah *productive skills*. *Listening* adalah pemahaman kita dalam mendengar bahasa Inggris. Baik itu secara langsung ataupun melalui media seperti musik atau film. *Listening* merupakan materi yang penting dalam bahasa Inggris karena kita harus bisa mengetahui apa yang orang katakan pada kita. Untuk dapat menguasai *listening* kita harus benar-benar memahami kata-kata yang kita dengar.

Mendengar tidak sama dengan menyimak. Mendengar dalam bahasa Inggris *hear* sedangkan menyimak adalah *listen*. *Speaking* (Berbicara) adalah kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh penyimak.

Berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif. Dalam proses berbicara (*speaking*) mahasiswa belajar keterampilan untuk menerima dari lingkungan belajar dan juga menyimpan banyak persiapan untuk melakukan praktik keterampilan berbicara. *Reading* atau membaca merupakan proses membangun makna dari pesan yang disampaikan melalui simbol- simbol tulisan. Dalam proses tersebut, pembaca mengintegrasikan atau mengaitkan antara informasi, pesan dalam tulisan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki (skemata) pembaca. Menurut (Angelo, 1980:5), menulis merupakan suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu tugas terpenting sang penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Yang paling penting di antara prinsip-prinsip yang dimaksudkan itu adalah penemuan, susunan, dan gaya. Secara singkat belajar menulis adalah belajar berpikir dengan cara tertentu.

### **METODE**

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah kreativitas verbal dan kemampuan berbahasa inggris. Kreativitas verbal dijabarkan dalam 4 aspek, yaitu:

- a.) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*) yang menggambarkan banyaknya gagasan yang keluar dalam pemikiran seseorang.
- b.) Fleksibilitas (keluwesan) yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan.
- c.) Orisinalitas (keaslian) yaitu kemampuan seseorang untuk mencetuskan gagasan asli.
- d.) Elaborasi yaitu kemampuan untuk mengembangkan ide-ide dan menguraikan ide-ide tersebut secara terperinci.

Kemampuan berbahasa Inggris dijabarkan dalam 4 aspek, yaitu

- a.) *Listening* adalah menyimak, yaitu proses komunikasi dengan proses dimana listener memberi perhatian atas apa yang disampaikan oleh pembicara, mencatat dan melakukan tindakan sesuai pesan yang disampaikan pembicara, memberikan saran atau masukan, dan usaha untuk memaknai pesan pembicara. *Listening* berbeda dengan *hearing* (mendengar). Menyimak merupakan proses komunikasi pertama dari bayi lahir. Hingga sekarang, manusia mengalami proses menyimak lebih dari separuh hidupnya (Emanuel Adams, Baker, Daufin, Ellington, Fitts, et al, 2008)
- b.) *Reading*, merupakan kegiatan membangun pemahaman makna sebuah teks yang kemudian bisa terjemahkan oleh pembaca dengan bahasa pembaca itu sendiri. Membaca merupakan sebuah kegiatan yang kita lakukan untuk mendapatkan informasi. Membaca mengharuskan pembaca untuk menangkap ide dan isi dari bacaan yang ada. Dalam *speaking* pembicara mengeluarkan dan mengekspresikan pendapat, perkataan yang kita ingin utarakan.
- c.) *Speaking* adalah cara mengeluarkan atau mengekspresikan pendapat, perkataan yang ingin kita utarakan dimana komunikasi yang terjadi berupa pertukaran antara orang-orang, pengetahuan, informasi, ide, pendapat.
- d.) *Writing* adalah proses menulis untuk mengutarakan pendapat, informasi, pengetahuan, dan ide dalam bentuk tulisan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pontianak angkatan 2017/2018. Jumlah populasi ini adalah sebanyak 80 orang. Namun, dikarenakan dalam penelitian ini populasi (subjek atau responden penelitian) tidak terlalu banyak maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Oleh karena itu jumlah sampel juga 80 orang. Namun dalam pelaksanaannya, jumlah sampel penelitian berjumlah 61 orang.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

- a. Tes / Pengukuran

Untuk dapat mengetahui tingkat kreativitas verbal, maka dilakukan pengukuran dengan menggunakan instrumen berupa alat tes Kreativitas Verbal. Sementara untuk mengetahui kemampuan berbahasa Inggris dengan melakukan tes kemampuan *speaking*, *writing*, *reading* dan *listening* pada mahasiswa jurusan Psikologi Islam. Tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris dengan menggunakan modifikasi dari *Language Assessment (Principles and Classroom Practices)* oleh H. Douglas Brown, San Fransisco State University. Tes yang digunakan telah diuji reliabilitas dan validitas. Tes yang digunakan untuk mengukur *listening* adalah *dialogue and multiple choice comprehension test*. Tes untuk *speaking* adalah *question answer test*. Tes untuk *reading* menggunakan *multiple choice*. Sedangkan untuk mengukur kemampuan *writing*, menggunakan *picture-cued tasks*. Dalam laporan penelitian ini, peneliti tidak dapat menyajikan alat ukur atau instrumen pengambilan data karena adanya kode etik kerahasiaan alat ukur psikologi.

- b. Dokumentasi

Dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data terkait sampel penelitian, antara lain nilai pembelajaran bahasa Inggris, kehadiran mahasiswa pada mata kuliah bahasa Inggris.

## HASIL

### Tingkat Kreativitas Verbal Mahasiswa Psikologi Islam

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, tentang definisi tingkat kreativitas verbal. Maka dalam pemberian skor dalam penelitian ini digunakan data angka dari jumlah jawaban yang benar dalam instrument test berupa Tes Kreativitas Verbal yang dibuat dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia yang disusun oleh Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dan kemudian di konversikan ke dalam skala norma yang telah baku dan di konfersikan dalam skala 100. Merujuk pada hasil pengumpulan data dan informasi penelitian tentang tingkat kreativitas verbal mahasiswa Psikologi Islam IAIN Pontianak dapat diketahui sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Persentase Tingkat Kreativitas Verbal Berdasarkan Kategori

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	0	0
Tinggi	5	8,2 %
Cukup	30	49,2 %
Rendah	24	39,3 %
Sangat Rendah	2	3,3 %
Total	61	100 %

Berdasarkan data dari tabel 1 tersebut diperoleh informasi bahwa tidak ada satu orangpun responden yang memiliki tingkat kreativitas verbal yang sangat tinggi. Namun, terdapat 5 orang atau 8,2 % responden yang tergolong tinggi, 30 orang atau 49,2 % tergolong cukup, 24 responden atau 39,3 % tergolong rendah dan 2 orang responden atau 3,3 % termasuk kategori sangat rendah. Namun berdasarkan data dari tabel 1 maka jika dirata-ratakan dapat diketahui bahwa secara umum mahasiswa Psikologi Islam memiliki tingkat kreativitas verbal yang tergolong pada kategori cukup.

### Kemampuan Berbahasa Inggris

Untuk memberikan penilaian dalam tes kemampuan yang ada, peneliti menggunakan beberapa *rubric score* berdasarkan *skill* yang ada. Kemampuan *speaking* dinilai berdasarkan *TSE Rating Scale*, kemampuan *reading* dinilai berdasarkan *Holistic Scoring Scale*, kemampuan *listening* dinilai berdasarkan *based on item*, dan kemampuan *writing* dinilai dengan *scoring scale for controlled writing*. Dari hasil tes yang ada, diperoleh nilai kemampuan bahasa Inggris mahasiswa sebanyak 61 orang. Dalam tabel tersebut dikategorikan antara lain:

- X<sub>1</sub> : Nilai *Speaking*
- X<sub>2</sub> : Nilai *Listening*
- X<sub>3</sub> : Nilai *Reading*
- X<sub>4</sub> : Nilai *Writing*

Untuk skala skor yang digunakan adalah skala 100, sehingga dalam pengolahan data, nilai mahasiswa pada tiap *skill* dibagi sesuai skala 100. Dalam penyusunan kategori berdasarkan nilai yang diperoleh. Pada kategori kemampuan *speaking*, peneliti mengkategorikan menjadi 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Pada kategori kemampuan *listening*, peneliti mengkategorikan menjadi 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Pada kategori kemampuan *reading*, peneliti mengkategorikan menjadi 4 yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Sedangkan pada kategori kemampuan *writing*, peneliti menggunakan 2 kategori yaitu tinggi dan rendah. Untuk melihat kategori nilai pada setiap kemampuan, maka peneliti menjabarkan nilai pada setiap *skill* kemampuan yang ada. Pada penjelasan dibawah ini akan terlihat jumlah mahasiswa pada setiap kategori yang ada berdasarkan *skill* yang telah diujikan.

### Kemampuan Speaking

**Tabel 2.** Persentase Tingkat Kemampuan *Speaking* Berdasarkan Kategori

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	8	13,11%
Tinggi	15	24,59%
Rendah	29	47,54%
Sangat Rendah	9	14,75%
	61	100 %

Berdasarkan data dari tabel 2 tersebut diperoleh hasil bahwa hasil kemampuan *speaking* mahasiswa dapat dikategorikan menjadi 4 yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Mahasiswa yang memiliki kemampuan *speaking* sangat rendah sebanyak 9 orang dengan persentase 14,75 %. Mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah sebanyak 29 orang dengan persentase 47,54%. Kemampuan yang tinggi dalam *speaking* dimiliki oleh 15 orang mahasiswa dengan presentase 24,59%. Sedangkan, mahasiswa yang memiliki kemampuan sangat tinggi sebanyak 8 orang dengan persentase 13,11%. Kesimpulan yang didapat adalah kategori tertinggi dalam tes *speaking* adalah kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jurusan Psikologi Islam memiliki kemampuan *speaking* yang rendah.

### Kemampuan Listening

**Tabel 3.** Persentase Tingkat Kemampuan *Listening* Berdasarkan Kategori

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	16	26,22%
Tinggi	17	27,86%
Cukup	16	26,22%
Rendah	7	11,47%
Sangat Rendah	5	8,19%
Total	61	100 %

Berdasarkan data dari tabel 3 tersebut diperoleh hasil bahwa hasil kemampuan *listening* mahasiswa dapat dikategorikan menjadi 5 yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Mahasiswa yang memiliki kemampuan *listening* sangat rendah sebanyak 5 orang dengan persentase 8,19 %. Mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah sebanyak 7 orang dengan persentase 11,47 %. Kemampuan cukup dalam *listening* dimiliki oleh 16 orang mahasiswa dengan presentase 26,22%. Mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi sebanyak 17 orang dengan persentase 27,86 %. Sedangkan mahasiswa yang memiliki kemampuan sangat tinggi adalah sebanyak 16 orang dengan persentase 26,22%. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kategori tertinggi adalah mahasiswa berkategori kemampuan tinggi dengan persentase 27,86 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jurusan Psikologi Islam memiliki kemampuan *listening* yang tinggi.

### Kemampuan Reading

**Tabel 4.** Persentase Tingkat Kemampuan *Reading* Berdasarkan Kategori

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	26	42,62%
Tinggi	16	26,22%
Rendah	16	26,22%
Sangat Rendah	3	4,91%
Total	61	100 %

Berdasarkan data dari tabel 4 tersebut diperoleh hasil bahwa hasil kemampuan *reading* mahasiswa dapat dikategorikan menjadi 5 yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah . Mahasiswa yang memiliki kemampuan *reading* sangat tinggi sebanyak 26 orang dengan persentase 42,62 %. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berkategori tinggi dalam *reading* sebanyak 16 orang dengan persentase 26,22 %. Kemampuan berkategori rendah dalam *reading* dimiliki oleh 16 orang mahasiswa dengan presentase 26,22 %. Sedangkan, mahasiswa yang memiliki kemampuan sangat rendah dalam *reading* sebanyak 3 orang dengan persentase 4,91 %. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kategori tertinggi adalah mahasiswa berkategori sangat tinggi dengan persentase 42,62%, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jurusan Psikologi Islam memiliki kemampuan *reading* yang sangat tinggi.

### Kemampuan Writing

**Tabel 5.** Persentase Tingkat Kemampuan *Writing* Berdasarkan Kategori

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	23	37,70%
Rendah	38	62,29%
Total	61	100 %

Berdasarkan data dari tabel 5 tersebut diperoleh hasil bahwa hasil kemampuan *writing* mahasiswa dapat dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu tinggi dan rendah. Mahasiswa yang memiliki kemampuan *writing* rendah sebanyak 38 orang dengan persentase 62,29 %.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi sebanyak 23 orang dengan persentase 37,70 %. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kategori tertinggi adalah mahasiswa berkategori rendah dengan persentase 62,29 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jurusan Psikologi Islam memiliki kemampuan *writing* yang rendah.

### Hubungan Tingkat Kreativitas Verbal Dengan Kemampuan Berbahasa Inggris

1.  $H_0: \rho \leq 0$  (tidak terdapat korelasi positif antara Kemampuan Speaking dan Kreativitas Verbal)  
 $H_1: \rho > 0$  (terdapat korelasi positif antara antara Kemampuan Speaking dan Kreativitas Verbal)

2.  $\alpha = 0.05$

3. Statistik yang digunakan:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \sim t(n-2)$$

4. Komputasi:

Setelah dihitung diperoleh:

$$\begin{aligned} \sum X &= 4433,33 & \sum Y &= 3802,69 & \sum XY &= 312648 \\ \sum X^2 &= 335555,6 & \sum Y^2 &= 241078 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ &= \frac{(61)(312648) - (4433,33)(3802,69)}{\sqrt{((61)(335555,6) - (4433,33)^2)((61)(241078) - (3802,69)^2)}} \\ &= 0,89756 \\ t &= \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \\ &= \frac{(0,89756)\sqrt{61-2}}{\sqrt{1-(0,89756)^2}} \\ &= 15,6368 \end{aligned}$$

5. Daerah kritis:

$$t_{0,05;(61-2)} = 1.645; DK = \{t | t > 1.645\}; \text{ dan } t_{obs} = 15.6368$$

6. Keputusan Uji:

$H_0$  ditolak

7. Kesimpulan:

Terdapat korelasi positif antara antara Kemampuan Speaking dan Kreativitas Verbal)

### Hubungan Tingkat Kreativitas Verbal Dengan Kemampuan Listening

1.  $H_0: \rho \leq 0$  (tidak terdapat korelasi positif antara Kemampuan Listening dan Kreativitas Verbal)  
 $H_1: \rho > 0$  (terdapat korelasi positif antara Kemampuan Listening dan Kreativitas Verbal)
2.  $\alpha = 0.05$
3. Statistik yang digunakan:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \sim t(n-2)$$

4. Komputasi:

Setelah dihitung diperoleh:

$$\begin{aligned} \sum X &= 4300 & \sum Y &= 3802,69 & \sum XY &= 278723 \\ \sum X^2 &= 339600 & \sum Y^2 &= 241078 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ &= \frac{(61)(278723) - (4300)(3802,69)}{\sqrt{((61)(339600) - (4300)^2)((61)(241078) - (3802,69)^2)}} \\ &= 0,88049 \\ t &= \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \\ &= \frac{(0,88049)\sqrt{61-2}}{\sqrt{1-(0,88049)^2}} \\ &= 14,2662 \end{aligned}$$

5. Daerah kritis:

$$t_{0,05;(61-2)} = 1,645; DK = \{t | t > 1,645\}; \text{ dan } t_{obs} = 14,2662$$

6. Keputusan Uji:

$H_0$  ditolak

7. Kesimpulan:

Terdapat korelasi positif antara Kemampuan Listening dan Kreativitas Verbal).

### Hubungan Tingkat Kreativitas Verbal Dengan Kemampuan Reading

1.  $H_0: \rho \leq 0$  (tidak terdapat korelasi positif antara Kemampuan Reading dan Kreativitas Verbal)  
 $H_1: \rho > 0$  (terdapat korelasi positif antara Kemampuan Reading dan Kreativitas Verbal)
2.  $\alpha = 0.05$

3. Statistik yang digunakan:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \sim t(n-2)$$

4. Komputasi:

Setelah dihitung diperoleh:

$$\begin{aligned} \sum X &= 2520 & \sum Y &= 3802,69 & \sum XY &= 164962 \\ \sum X^2 &= 125600 & \sum Y^2 &= 241078 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ &= \frac{(61)(164962) - (2520)(3802,69)}{\sqrt{((61)(125600) - (2520)^2)((61)(241078) - (3802,69)^2)}} \\ &= 0,84625 \\ t &= \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \\ &= \frac{(0,84625)\sqrt{61-2}}{\sqrt{1-(0,84625)^2}} \\ &= 12,2005 \end{aligned}$$

5. Daerah kritis:

$$t_{0,05;(61-2)} = 1,645; DK = \{t | t > 1,645\}; \text{ dan } t_{obs} = 12,2005$$

6. Keputusan Uji:

$H_0$  ditolak

7. Kesimpulan:

Terdapat korelasi positif antara antara Kemampuan Reading dan Kreativitas Verbal)

### Hubungan Tingkat Kreativitas Verbal Dengan Kemampuan Writing

1.  $H_0: \rho \leq 0$  (tidak terdapat korelasi positif antara Kemampuan Writing dan Kreativitas Verbal)

$H_1: \rho > 0$  (terdapat korelasi positif antara antara Kemampuan Writing dan Kreativitas Verbal)

2.  $\alpha = 0,05$

3. Statistik yang digunakan:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \sim t(n-2)$$

## 4. Komputasi:

Setelah dihitung diperoleh:

$$\begin{aligned} \sum X &= 4200 & \sum Y &= 3802,69 & \sum XY &= 270736 \\ \sum X^2 &= 325000 & \sum Y^2 &= 241078 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ &= \frac{(61)(270736) - (4200)(3802,69)}{\sqrt{((61)(325000) - (4200)^2)((61)(241078) - (3802,69)^2)}} \\ &= 0,72453 \\ t &= \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \\ &= \frac{(0,72453)\sqrt{61-2}}{\sqrt{1-(0,72453)^2}} \\ &= 8,51492 \end{aligned}$$

## 5. Daerah kritis:

$$t_{0,05;(61-2)} = 1.645; DK = \{t | t > 1.645\}; \text{ dan } t_{obs} = 8,51492$$

## 6. Keputusan Uji:

Ho ditolak

## 7. Kesimpulan:

Terdapat korelasi positif antara antara Kemampuan Writing dan Kreativitas Verbal)

### Hubungan Tingkat Kreativitas Verbal Dengan Kemampuan Berbahasa Inggris

Berdasarkan hasil analisa hubungan tingkat kreativitas verbal dengan 4 aspek kemampuan berbahasa inggris sebagaimana dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat kreativitas verbal dengan kemampuan berbahasa inggris pada mahasiswa jurusan psikologi Islam IAIN Pontianak Angkatan 2017/2018.

### KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah menjawab pertanyaan penelitian, antara lain akan dijelaskan sebagai berikut:

- Tingkat kreativitas verbal mahasiswa Jurusan Psikologi Islam IAIN Pontianak tergolong cukup dengan persentase 49,2 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun responden yang memiliki tingkat kreativitas verbal yang sangat tinggi.
- Kemampuan berbahsa Inggris mahasiswa Jurusan Psikologi Islam IAIN Pontianak angkatan 2017/2018 memiliki perbedaan setiap *skill*. Namun pada hasil yang ada dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Psikologi Islam memiliki kemampuan *reading* yang tinggi.

- c. Hubungan antara tingkat kreativitas verbal dengan kemampuan berbahasa Inggris pada mahasiswa Jurusan Psikologi Islam IAIN Pontianak angkatan 2017/2018 disimpulkan bahwa memiliki korelasi positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, W. (2016). Referensi Pintar Psikotes: Panduan Psikotes Terlengkap Sesuai dengan Kisi-Kisi. Jakarta: Kawah Media
- Ainur, RA. 2005. Sistematika Psikologi Perkembangan. Surabaya: ARLOKA.
- Syahbana, A. 1983. Kreativitas. Jakarta : Dian Rakyat.
- Arifin, Rizal & Hairul, NI. 2011. Konsep Keadilan dalm Teori Kecerdasan Pelbagai Menurut Perspektif. Web.-usm.my/education/ publication/rizal.pdf(diakses pada 20 Desember 2017)
- Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2004, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Crain, W. 2007. Teori perkembangan, Yogyakarta, PT. Pustaka Pelajar.
- Familia, Tim Pustaka. 2006. Warna-Warni Kecerdasan. Yogyakarta: Kanisius.
- Guilford, JP. (1967). The Nature of Human Intelligence. Mc Graw Hills series in Psychology
- Herlanti, Y. 2014. Tanya Jawab Seputar Penelitian Pendidikan Sains. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Syarif Hidayatullah.
- Holden, R. 2007. Success Intelligence. Terj. Yuliani Liputo. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Hurlock, E B, 1992, Psikologi Perkembangan, jilid II, Jakarta: Erlanga
- Hurlock, E B. (1999) Perkembangan Anak Jilid 1.Erlangga: Jakarta.
- JS. Kamdhi. 2003. Terampil Berekspresi: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: Grasindo.
- Mardalis, (1999). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta, Bumi Aksara
- Margono, (2000) Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta
- Munandar, S.C. Utami. 1999. Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Gramedia: Jakarta.
- Munandar, S.C. Utami. 2004. Pertanyaan Pelik Mengenai Kreativitas. Jakarta: Intisari.
- Partanto, Pius A Pdan M. Dahlan Al Barry. 2001. Kamus Istilah Populer. Surabaya: Arkola.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset. Jakarta: Salemba Empat.
- SIL International (1999). The Four basic language skills. Available from:<http://www.sil.org/lingualinks/languagelearning/otherresources/fourbasiclanguageskills.htm>
- Soemardjan, S. 1983. Kreativitas, Suatu Tinjauan dari Sudut Sosioogi, Jakarta : Dian Rakyat
- Hadi, S. 2004. Metodologi Riset, Jilid 1, Yogyakarta: Andi Offset